



PENGARUH TERAPI HUMOR DENGAN VIDEO DAGELAN JAWA TERHADAP TINGKAT KECEMASAN KELUARGA DI INSTALASI GAWAT DARURAT

Agung Setio Yuliyanto, Saelan*, Rufaida Nur Fitriana

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Jln Jaya Wijaya No 11 Kadapiro Banjarsari
Surakarta Jawa Tengah 57136, Indonesia

*saelanelan@gmail.com

ABSTRAK

Kecemasan dalam keluarga dapat berpengaruh terhadap stabilitas anggota pasien yang menjalani keperawatan. Arti dari cemas adalah khawatir, takut hal belum pasti, maka dari itu kecemasan merupakan suatu perasaan yang timbul tidak diketahui secara signifikan tetapi kecemasan tidak melihat segi umur, jenis kelamin. Untuk menganalisis perbedaan tingkat kecemasan keluarga kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada keluarga pasien sesudah diberikan intervensi terhadap tingkat kecemasan keluarga di IGD. Penelitian ini menggunakan desain Quasy Eksperimen dengan Pre And Post Test With Control Grups. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive Sampling jumlah 32 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner HARS dengan nilai validitas $> 0,05$ artinya Valid sedangkan uji reabilitas memakai rumus Crombach's alpha dengan didapatkan nilai hasil $> 0,05$ artinya reliabel. Analisis data penelitian menggunakan Uji Wilcoxon Test dan Uji Mann Whitnes Test. Hasil menunjukkan bahwa terdapat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan keluarga dari kelompok intervensi dan kontrol yang sama – sama menunjukkan. Uji mann- whitneys menjelaskan perlakuan dengan pre test dengan p-value $0,000 < 0,05$ dan maka p-value $0,009 < 0,05$ dari itu disimpulkan bahwa ada perbedaan efektivitas kelompok intervensi dan kontroll terhadap tingkat kecemasan keluarga di IGD RSUD Ibu Fatmawati Soekarno kota surakarta.

Kata kunci: dagelan jawa; igd; kecemasan keluarga; terapi humor

THE INFLUENCE OF HUMOR THERAPY USING JAVANESE DAGELAN VIDEOS ON THE LEVEL OF FAMILY ANXIETY IN THE EMERGENCY INSTALLATION

ABSTRACT

The Effect Of Humor Therapy Using Javanese Dagelan Videos On The Level Of Family Anxiety In The Emergency Installation Of Ibu Fatmawati Soekarno Hospital, Surakarta City. Anxiety in the family can affect the stability of patient members undergoing medical treatment. Anxiety is a worry and fear of uncertain things. Thus, anxiety is an unknown feeling that arises significantly. Anxiety does not look at age and gender. Humor therapy can reduce the level of family anxiety in the emergency room. The study identified the effect of humor therapy with Javanese comedy videos and education (explanation of the patient's condition) on the level of family anxiety in the emergency room. The study adopted a quasi-experiment design with pre and post-tests with control grubs. The sampling technique used purposive sampling with 32 people. Data collection operated to the HARS questionnaire. The analysis of research data utilized the Wilcoxon Test and the Mann-Whitneys Test.

The results presented an effect on the family anxiety level from the intervention and control groups. The Mann-Whitney test explained the pre-test with a p-value of $0.000 < 0.05$ and a p-value of $0.009 < 0.05$. The study concluded that there were differences in the effectiveness of the intervention and control groups on the level of family anxiety in the IGD of Ibu Fatmawati Soekarno Hospital of Surakarta.

Keywords: emergency room; family anxiety; humor therapy; javanese jokes

PENDAHULUAN

Pelayanan Instalasi Gawat Darurat (IGD) memberikan perawatan awal yang langsung datang ke rumah sakit yang dapat mengancam jiwa dan kecacatan pasien (Kemenkes RI No 47, 2018). Dari segi menyesuaikan diri keluarga pasien terhadap Instalasi Gawat Darurat perlu waktu, situasi, kondisi dan sering meminta informasi mengenai apa yang dilakukan tindakan di Instalasi Gawat Darurat tersebut (Apriani, Erma & Huzaifah, 2022). Saat ini terdapat 322 juta orang di seluruh dunia yang mengalami depresi (4,4% dari populasi), dan hampir setengahnya berasal dari kawasan Asia Tenggara dan Pasifik Barat (Ardi et al., 2022).

Rata – rata remaja di Indonesia berusia di atas 15 tahun menunjukkan gejala kecemasan dan depresi. diperkirakan 9 - 12 % dari total populasi dengan rasio perempuan dan laki-laki 2:1. Gangguan mental yang disebabkan kecemasan yang terjadi dalam kelompok usia di atas 20-34 tahun sekitar 11,3%, usia 35-49 tahun sekitar 9,8% dan usia di atas 50 sekitar 10% menunjukkan angka kecemasan tinggi di wilayah Jawa Tengah (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia, 2018) Di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta tingkat kecemasan pada usia di atas 15 tahun dengan prevalensi pada tahun 2020 sebesar 19,8% (rekam medis RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta). Kecemasan merupakan kebingungan emosional seseorang tentang sesuatu yang terjadi di dalam pribadi dan di luar pribadi, mekanisme individu untuk pemecahan masalah gangguan mental yang disebabkan cemas atau stres dengan cara respons otonom terhadap rasa takut orang tersebut (Umamah et al., 2018).

Dalam pelaksanaan memberikan dukungan dan informasi yang memadai kepada keluarga pasien serta kecepatan tanggap selama perawatan kesehatan dan strategi untuk mengatasi kecemasan seperti terapi humor (Hidayat, 2020). maka salah satu cara terbaik Non Farmakologis yang menurunkan tingkat kecemasan pada keluarga pasien yaitu dengan pemberian terapi humor, humor itu sendiri atau tertawa, dalam penelitian (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020). Tertawa dimaksudkan sebagai olahraga tambahan karena tertawa dapat menggerakkan seluruh otot pada organ tubuh yang bekerja stimulasi otonom otak, jika tertawa dalam 15 menit kegiatan ini stimulasi otonom dalam otak membuat rasa cemas dan depresi menurun. Penyertaan media video dagelan Jawa yang berjudul Kirun Bagio dalam terapi ini dikarenakan Kirun Bagio merupakan tokoh berbahasa Jawa lucu, yang dibawakan diantaranya dua tokoh utama yang dapat membuat penontonnya tertawa atau humor dengan gayanya orang Jawa, dua tokoh ini adalah Kirun dan Bagio (Agus Ariana et al., 2018). Video Kirun Bagio termasuk stimulus terhadap penurunan tingkat kecemasan yang dapat memberikan suasana hati terbawa euforia dan tersenyum secara spontan dengan bentuk perilaku kelucuannya atau gaya pembawaannya serta keunikan berkreaitivitas menyebabkan masyarakat Indonesia dicintai budayanya (Alfarizs & Abdillah, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 3 April 2023 di IGD RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta wawancara dengan kepala ruang, bulan Januari – Desember 2022 sebanyak 765 keluarga pasien. Data kunjungan keluarga dan pasien yang masuk di IGD rentang waktu 2 bulan terakhir adalah 55 keluarga pasien serta dominan menampung pasien baru dan belum adanya penanganan kecemasan keluarga pasien baik yang mengidap parah maupun ringan. Hasil wawancara 3 dari keluarga pasien itu sendiri menyatakan bahwa fenomena tingkat kecemasan yang berada di IGD didapatkan data bahwa mereka mengatakan merasa cemas sehingga mereka hanya bisa berdoa dan meminta tindakan sebaik mungkin dari dokter dan perawat serta secara karakteristik kecemasan keluarga di golongkan kategori kecemasan akut, yang muncul secara mendalam dan intens dalam situasi krisis atau darurat medis. Dalam penjelasan disebutkan di atas, Tujuan penelitian ini adalah adakah Pengaruh dan perbedaan

efektifitas kelompok Terapi Humor Dengan Video Dagelan Jawa dan kelompok edukasi (penjelasan kondisi pasien) Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta

METODE

Penelitian dalam penelitian yang dilakukan sekarang ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian yaitu metode Quasy Experimental dengan desain penelitian pre test-post test control group design. Dilakukan di Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta bulan Juli 2023 dengan sampel 32 orang, Metode yang digunakan adalah Purposive Sampling kategorri yang masuk penelitian ini yaitu : Keluarga pasien yang kooperatif, Keluarga pasien yang merasakan kecemasan ringan dan sedang, Keluarga pasien dari umur 20 – 65 tahun, Keluarga pasien yang bersedia mengisi lembar informed consent. Untuk eksklusinya Pasien yang diantarkan dan dibawa ke IGD oleh orang lain bukan dari anggota keluarganya. Pengumpulan data menggunakan kuesioner HARS dengan nilai validitas > 0,05 artinya Valid sedangkan uji reabilitas memakai rumus Crombach’s alpha dengan didapatkan nilai hasil >0,05 artinya reliabel. Analisis data penelitian menggunakan Uji Wilxocon Test dan Uji Mann Whitnes Test.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi frekuensi responden Umur (n = 32)

Karakteristik	Min	Max	Median	Std. Deviation
Usia	20	59	42,50	11,782

Tabel 1 menyatakan bahwa didapatkan perolehan nilai rata-rata umur responden adalah 42,50 tahun, responden memiliki umur paling rendah yaitu 20 tahun dan umur paling tinggi yaitu 59 tahun dengan standar deviasi 11,782.

Tabel 2.
Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden (n = 32)

Jenis Kelamin	f	%
Perempuan	21	65,6
laki- laki	11	34,4

Tabel 2 distribusi jenis kelamin yang di dapatkan dan diketahui yaitu perempuan dengan presentasi 65,6 % sebanyak 21 responden dan laki-laki dengan presentasi 34,4 % sebanyak 11 responden atau orang.

Tabel 3.
Tingkat kecemasan keluarga pada kelompok intervensi humor (n=32)

Kelompok	Karakteristik	f	Min	Max	Median
Perlakuan	Sebelum	16	19	27	23,00
	Setelah	16	11	18	14,00

Tabel 3 dapat diketahui bahwa rata – rata tingkat kecemasan keluarga pada kelompok perlakuan pemberian intervensi yaitu perlakuan sebesar 23,00 dan post perlakuan sebesar 14,00 dengan nilai terendah tingkat kecemasan keluarga pre perlakuan 19 (cemas ringan) dan tertinggi ialah 27 (sedang), post perlakuan pemberian terendah 11 artinya tidak ada dan tertinggi 18 kategori ringan.

Tabel 4.
Tingkat kecemasan pemberian kontrol(n= 32)

Kelompok	Karakteristik	N	Min	Max	Median
Kontrol	Sebelum kontrol	16	17	26	22,00
	Sesudah kontrol	16	13	24	20,00

Tabel 4 dapat diketahui bahwa rata – rata tingkat kecemasan keluarga pada kelompok pre kontrol pemberian intervensi (edukasi kecemasan) yaitu sebesar 22,00 dan post kontrol sebesar 20,00 dengan nilai terendah tingkat kecemasan keluarga pre kontrol 17 (cemas ringan) dan tertinggi ialah 26 (sedang), tingkat kecemasan post kontrol pemberian terendah 14 dan tertinggi 23 artinya ada penurunan tetapi tidak efektif.

Tabel 5.
Analisa Pengaruh terapi humor dengan Video dagelan jawa terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga (n=32)

Variabel	Maks	Min	median	P value
Pre Eksperimen	27	19	23,00	0,000
Post Eksperimen	18	11	14,00	

Tabel 5 Menunjukkan bahwa dengan nilai pre test eksperimen tertinggi 27 artinya cemas sedang, terendah 19 artinya cemas ringan dan maks di post test = 18 (cemas ringan), minimalnya ialah 11 (cemas tidak ada) serta Uji Wilcoxon ialah terapi humor Eksperimen dengan nilai p value = 0,000 (p value <0.05) maka Ho ditolak dan Ha diterima dengan nilai median pre eksperimen 23,00 dan post eksperimen 14,00, sehingga didapatkan bahwa terapi humor dengan video dagelan jawa mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga di IGD RSUD Ibu Fatmawati Soekarno.

Tabel 6.
Analisa Pengaruh Edukasi (Penjelasan Kondisi Pasien) terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga (n=32)

Variabel	Maks	Min	Median	P value
Pre Kontrol	26	17	22,00	0,046
Post Kontrol	24	13	20,00	

Tabel 6 Menunjukkan bahwa dengan nilai pre test kontrol tertinggi 26 artinya cemas sedang, terendah 17 artinya cemas ringan dan maks di post test = 24 (cemas ringan), minimalnya ialah 13 (cemas tidak ada) serta Uji Wilcoxon ialah edukasi (penjelasan kondisi pasien) terhadap tingkat kecemasan keluarga dengan nilai p value = 0,046 (p value <0.05) maka Ho ditolak dan Ha diterima dengan nilai median pre kontrol 22,00 dan post kontrol 20,00, sehingga didapatkan bahwa edukasi (penjelasan kondisi pasien) terhadap tingkat kecemasan keluarga mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga di IGD RSUD Ibu Fatmawati Soekarno.

Tabel 7.
Analisa Perbedaan Efektifitas Terapi Humor dan Edukasi (Penjelasan Kondisi Pasien) terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga (n=32)

Variabel	Kelompok	P value
Terapi humor (dagelan jawa)	Intervensi	0,000
	Kontrol	
edukasi (penjelasan kondisi pasien)	Intervensi	0,009
	Kontrol	

Tabel 7. tingkat kecemasan keluarga menggunakan Uji Man Whitney Test dengan nilai p value = 0,000 (p = <0.05). Dari uraiin di atas menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pada pemberian perlakuan tingkat kecemasan keluarga di IGD ada perbedaan efektifitas terapi humor (dagelan jawa) dan edukasi (Penjelasan Kondisi Pasien) terhadap tingkat kecemasan keluarga di IGD, Sedangkan pada kelompok kontrol dengan nilai p value = 0,009 (p = <0.05). artinya Ho ditolak dan Ha diterima ada perbedaan efektifitas edukasi (Penjelasan Kondisi Pasien) dan terapi humor (dagelan jawa) terhadap tingkat kecemasan keluarga di IGD RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota surakarta.

PEMBAHASAAN

Hasil rata-rata umur responden adalah 42,50 tahun, responden memiliki umur paling rendah yaitu 20 tahun dan umur paling tinggi yaitu 59 tahun dengan standar deviasi 11,782. Menurut penelitian (Anadiyanah, 2021) Terhadap 47 orang atau responden menjelaskan bahwa terdapat tingkat kecemasan keluarga yaitu 28 orang atau 47,5% mengalami cemas sedang, 8 orang 13,6% tidak ada kecemasan, 11 responden 11,6% dari 47 orang mengalami cemas ringan. Dalam penelitian yang dilakukan (Putri, 2021a) menyatakan bahwa dengan responden 17 orang menyimpulkan hampir setengah yang berusia 36-58 tahun mayoritas 8 responden atau 47,1% dan yang minoritas 4 responden yang berusia 30 -35 tahun artinya usia berpengaruh terhadap tingkat kecemasan. Menurut asumsi peneliti dalam penelitian di atas mayoritas kecemasan yang beresiko yaitu yang berumur lebih dari 30 Sehingga proses yang dalam pikirannya sudah mulai muncul faktor cemas dan khawatir yang ditunjukkan pada kekhawatiran dalam pikirannya dalam setiap menghadapinya dengan cara mengatasi dengan positif thinking (Wulandari, 2018).

Penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Apriani, Erma & Huzaifah, 2022) sejalur yang menjelaskan bahwa dari 107 responden yang berjenis kelamin diantaranya perempuan 74 orang atau responden (69.2%), 33 responden untuk laki-laki (30.8 %). Penelitian ini didukung oleh (Ardi et al., 2022) hasil penelitian bahwasanya jenis kelamin perempuan lebih beresiko hingga Tiga kali lebih banyak mengalami kecemasan Setiap keluarganya dibandingkan yang berjenis kelamin laki-laki dalam keluarganya, Namun bila ada perubahan sesuatu yang mencolok dan disertai faktor-faktor lain mengakibatkan terjadinya kecemasan ringan maupun sedang. Menurut pendapat lain (Thohiroh, 2021) menjelaskan bahwa kelompok intervensi sebagian besar beresiko berjenis kelamin perempuan yaitu 26 orang (81,3%) dari 32 responden sedangkan laki- laki sebanyak 6 orang (18,7%) artinya perempuan penyumbang utama dalam tingkat kecemasan keluarga.

Hasil analisa yang didapatkan dari penelitian diatas disimpulkan bahwa kecemasan yang rentan beresiko ialah yang berjenis kelamin perempuan berkaitan dengan faktor-faktor kecemasan daripada yang berjenis kelamin laki-laki (Masruroh, n.d.). Hasil tingkat kecemasan keluarga pada kelompok perlakuan pemberian intervensi yaitu perlakuan sebesar 23,00 dan post perlakuan sebesar 14,00 dengan nilai terendah tingkat kecemasan keluarga pre perlakuan 19 (cemas ringan) dan tertinggi ialah 27 (sedang), post perlakuan pemberian terendah 11 artinya tidak ada dan tertinggi 18 kategori ringan. Penelitian ini sejalan dengan (Septiana, 2018) yang dilakukan dalam penelitian di RSUD Bangil Jombang dijelaskan yaitu tingkat kecemasan pada keluarga pasien sebanyak 11 orang atau 24% dalam kategori ringan dan sedang. didukung penelitian yang dilakukan orang lain ialah (Putri, 2021b) menyatakan bahwa pemberian terapi non farmakologis memberikan dampak mengurangi kecemasan, stres dari pikiran orang tersebut, dan ketegangan yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga.

Kecemasan keluarga tersebut merupakan suatu yang disebabkan oleh pengetahuan-pengetahuan atas dasar menyerahkan penuh wewenang kesembuhan keluarga pasien terhadap pihak tenaga medis maupun rumah sakit dalam bentuk perawatan pasien, mereka memahami bagian volume pekerjaan. Untuk mengurangi rasa cemas atau khawatir dalam diri mereka dilakukan yaitu koping sendiri atau dilakukan secara bersama keluarganya Diantaranya mendengarkan musik menonton lelucon atau dagelan maupun berdoa bersama-sama dalam keluarga atau keyakinan masing-masing, Diantara koping di atas salah satu yang memberikan dampak efektif yaitu menonton video dagelan Jawa sesuai dengan SOP Terapi humor (Wijayanto et al., 2022) Kecemasan sangat berpengaruh sekali terhadap umur serta jenis kelamin dikarenakan berhubungan dengan resiko kecemasan dominan perempuan menjadikan

tolak ukur menyebabkan seseorang tersebut mengalami kecemasan (Hayaturrahmi & Halimuddin, 2018). Pada tingkat kecemasan keluarga kelompok pre kontrol pemberian intervensi (edukasi kecemasan) yaitu sebesar 22,00 dan post kontrol sebesar 20,00 dengan nilai terendah tingkat kecemasan keluarga pre kontrol 17 (cemas ringan) dan tertinggi ialah 26 (sedang), tingkat kecemasan post kontrol pemberian terendah 14 dan tertinggi 23 artinya ada penurunan tetapi tidak efektif. Menurut peneliti lain (Astuti et al., 2019) tugas perawat yang di mana memberikan perhatian keluarga sebagai fungsi independen yang memperhatikan kecemasan keluarga pasien (menunggu pasien maupun khawatir kondisi pasien) dengan cara edukator penjelasan tentang kondisi pasien agar menurunkan tingkat kecemasan keluarga pasien sendiri.

Pada nilai pre test eksperimen tertinggi 27 artinya cemas sedang, terendah 19 artinya cemas ringan dan maks di post test = 18 (cemas ringan), minimalnya ialah 11 (cemas tidak ada) serta Uji Wilcoxon ialah terapi humor Eksperimen dengan nilai p value = 0,000 (p value <0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai median pre eksperimen 23,00 dan post eksperimen 14,00, sehingga didapatkan bahwa terapi humor dengan video dagelan jawa mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga di IGD RSUD Ibu Fatmawati Soekarno. Sesuai dengan penelitiannya (Wijayanto et al., 2022) memaparkan yaitu bagi responden keluarga dengan kecemasan sedang maupun ringan, menjelaskan bahwa 86 responden dengan p value 0,000 ada pengaruh memberikan efek yang mampu menurunkan tingkat kecemasan keluarga pasien dengan menonton video berdurasi kurang lebih 10 menit (Deliyani et al., 2015).

Hasil nilai pre test kontrol tertinggi 26 artinya cemas sedang, terendah 17 artinya cemas ringan dan maks di post test = 24 (cemas ringan), minimalnya ialah 13 (cemas tidak ada) serta Uji Wilcoxon ialah edukasi (penjelasan kondisi pasien) terhadap tingkat kecemasan keluarga dengan nilai p value = 0,046 (p value <0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai median pre kontrol 22,00 dan post kontrol 20,00, sehingga didapatkan bahwa edukasi (penjelasan kondisi pasien) terhadap tingkat kecemasan keluarga mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga di IGD RSUD Ibu Fatmawati Soekarno. Sejalan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2019) menunjukkan bahwa Pengujian dalam 6 kali menghasilkan perbedaan di kelompok kontrol artinya tidak ada perbedaan yang signifikan di kelompok kontrol dikarenakan dengan nilai yang dihasilkan sebesar 0,003 lebih kecil dari significant alpha 5% (Hardani, 2020). Menurut asumsi peneliti hasil yang didapatkan diatas menjelaskan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi (penjelasan kondisi pasien) terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien tetapi memberikan dampak sedikit dibandingkan pemberian terapi humor dengan video dagelan jawa.

Pada Uji Man Whitney Test dengan nilai p value = 0,000 (p = <0.05). Dari uraian di atas menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pada pemberian perlakuan tingkat kecemasan keluarga di IGD ada perbedaan efektifitas terapi humor (dagelan jawa) dan edukasi (Penjelasan Kondisi Pasien) terhadap tingkat kecemasan keluarga di IGD, Sedangkan pada kelompok kontrol dengan nilai p value = 0,009 (p = <0.05). artinya H_0 ditolak dan H_a diterima ada perbedaan efektifitas edukasi (Penjelasan Kondisi Pasien) dan terapi humor (dagelan jawa) terhadap tingkat kecemasan keluarga di IGD RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota surakarta.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan ada pengaruh terapi humor dengan video dagelan jawa terhadap tingkat kecemasan keluarga di IGD dengan p value = 0,000 dan edukasi (penjelasan kondisi pasien) nilai p value = 0,046 di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ariana, P., Heri, M., Studi, P. S., & Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, S. (2018). Pengaruh Terapi Tertawa Dengan Media Video Wayang Cenk Blonk Terhadap Kecemasan Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Jara Mara Pati Kaliasem Kabupaten Buleleng (. The Effect of Laughing Therapy with Video Media Ouppet Cenk Blonk Anxiety in the elderl. *Jurnal Kesehatan MIDWINERSLION*, 3(1), 23–32. <http://ejournal.stikesbuleleng.ac.id/index.php/Midwinerslion%7C23>
- Alfarizs, R. B., & Abdillah, A. (2020). Proses Kreatif Kirun Dalam Kesenian Ketoprak Dan Ludruk. *APRON Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan*, 1(Vol 1 No 15 (2020)), 15. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/apron/article/view/34760>
- Amiman, S. P., Katuuk, M., & Malara, R. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Keperawatan*, 7(2). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24472>
- Anadiyanah. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Icu Rsud Dr. H Ibnu Sutowo Baturaja. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Ardi, I., Kusuma, A., Sulistyawati, R. A., Prodi, M., Program, K., Universitas, S., Husada, K., Program, D., Keperawatan, S., Sarjana, P., Kusuma, U., Pustaka, D., & Perawat, R. T. (2022). *Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta Hubungan Response Time Perawat Dengan Tingkat Undergraduate Degree In Nursing Study Program Faculty Of Health Sciences Relationship Between Nurse ' S Response Time And The Level*. 50.
- Hidayat, A. A. (2020). Khazanah terapi Komplementer -Alternatif, Terapi Komplementer dan Perawatan Kesehatan. In *Nuansa Cendekia*. Nuansa Cendekia. Agus Ariana, P., Heri, M., Studi, P. S., & Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, S. (2018). Pengaruh Terapi Tertawa Dengan Media Video Wayang Cenk Blonk Terhadap Kecemasan Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Jara Mara Pati Kaliasem Kabupaten Buleleng (. The Effect of Laughing Therapy with Video Media Ouppet Cenk Blonk Anxiety in the elderl. *Jurnal Kesehatan MIDWINERSLION*, 3(1), 23–32. <http://ejournal.stikesbuleleng.ac.id/index.php/Midwinerslion%7C23>
- Alfarizs, R. B., & Abdillah, A. (2020). Proses Kreatif Kirun Dalam Kesenian Ketoprak Dan Ludruk. *APRON Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan*, 1(Vol 1 No 15 (2020)), 15. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/apron/article/view/34760>
- Anadiyanah. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Icu Rsud Dr. H Ibnu Sutowo Baturaja. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Apriani, Erma, M., & Huzaifah, Z. (2022). Tingkat Kecemasan Keluarga Terhadap Status Kesehatan Pasien Di IGD Pada Masa Pandemic. *Journal Nursing Army*, 3(1), 54–60.
- Astuti, R. P., Doli, J., & Donsu, T. (2019). *Pengaruh Patient Family Education Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta The Effect Of Patient Family Education On Anxiety Level Of Patient Family In The Emergency Inst*. 5755(3), 1–7.
- Deliyani, N. L., Mahajudin, M. S., & Adiningsih, S. (2015). Efektivitas Terapi Humor dengan

- Media Film Komedi Untuk Menurunkan Kecemasan pada Lansia. *Jurnal Penelitian*, 7(2), 1–11.
- Dewi, M. (2019). The Effect Of Humor Therapy Using Comedy Film to reduce Blood Pressure in Elderly With Hypertension. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 8(1), 29–33.
- Hardani. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. In *Repository.Uinsu.Ac.Id* (Nomor Maret).
- Hayaturrahmi, & Halimuddin; (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat. *Jim Fkep*, III(3), 231–240. <http://jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/8437>
- Hidayat, A. A. (2020). Khazanah terapi Komplementer -Alternatif, Terapi Komplementer dan Perawatan Kesehatan. In *Nuansa Cendekia*. Nuansa Cendekia.
- Ismail, A. (2017). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Length Of Stay Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Menggunakan Pendekatan Time Frame Guide Emergency Model Of Care*.
- Masruroh, D. (n.d.). *Pengaruh Terapi Humor Dengan Media Film Komedi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi*.
- Putri, E. N. A. (2021a). *Pengaruh Terapi Hypnosis Lima Jari Terhadap Tingkatkecemasan Keluarga Di Instalasi*.
- Putri, E. N. A. (2021b). *Pengaruh Terapi Hypnosis Lima Jari Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD R.A. Basoeni Mojokerto*. <https://repositori.stikes-ppni.ac.id/handle/123456789/178>
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Terapi Humor Terhadap Perubahan Kadar Gula Darah Acak Pada Diabetes Mellitus Tipe II. *Suparyanto dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Thohiroh, A. (2021). *Pengaruh Terapi Tertawwa Terhadap Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Di Sekolah Tinggi Kesehatan Palembang Tahun 2021*.
- Umamah, F., Mufarrihah, N., Keperawatan, F., & Kebidanan, D. (2018). Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lanjut Usia Di Uptd Griya Werdha Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 11(1). <https://doi.org/10.33086/JHS.V11I1.116>
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 147–154. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Wijayanto, T., Budianto, A., Sari, I. M., S1, P., Fakultas, K., Universitas, K., & Pringsewu, M. (2022). Pengaruh Terapi Humor Dengan Video Komedi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Primer. *Healthcare Nursing Journal*, 4(1), 168–178. <https://doi.org/10.35568/Healthcare.V4I1.1841>
- Wulandari, K. (2018). Skripsi pengaruh terapi tertawa terhadap tingkat stress pada penderita hipertensi. *Insan Cendekia Medika Jombang*.